

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karate merupakan salah satu olahraga yang besar manfaatnya. Apabila seseorang melakukan karate, maka seluruh tubuhnya selalu bergerak aktif baik tangan maupun kakinya, sehingga kesegaran jasmani pelakunya dapat meningkat. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pada masa sekarang ini karate bukan saja merupakan olahraga semata, tetapi juga merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak disukai oleh masyarakat untuk berbagai tujuan contohnya beladiri, kesegaran jasmani dan untuk prestasi (Fella Maifitri, 2018).

Atlet adalah olahragawan, seseorang yang mengikuti perlombaan atau pertandingan dengan menggunakan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan dengan diikuti latihan secara berkala dan dinaungi oleh sebuah organisasi sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan latihan. Seorang atlet apabila telah meraih juara dalam sebuah pertandingan secara berturut-turut sebanyak tiga kali, maka atlet tersebut akan dikategorikan sebagai atlet prestasi (Hukum dkk., 2019).

Keuntungan dan kerugian dalam menjadi atlet adalah keuntungannya kita menjadi atlet yaitu kita lebih sering berolahraga yang akan membuat badan kita menjadi sehat, membuat kita selalu berfikir optimis dan juga memiliki rasa yang tidak mudah putus asa. Kerugian menjadi atlet yaitu waktu belajar di sekolah terganggu karena dengan adanya rutinitas latihan.

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang di capainya. Proses pencapaian prestasi akademik pada atlet berbeda dengan proses pencapaian prestasi akademik terhadap siswa biasanya, karena atlet juga banyak membagi waktu belajarnya dengan waktu jadwal latihan (Reski, Taufik, & Ifdil, 2017).

Data prevalensi prestasi akademik yang didapat dari peneliti sebelumnya yaitu Zainul Syafi'Uddin, Hari Setijono, dan Oce Wiriawan dengan judul Evaluasi Pembelajaran Dan Latihan Siswa Smanor Sidoarjo Pada Prestasi Nasional yang dilakukan pada Atlet Putra Bola Voli Pantai di SMANOR SIDOARJO dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 2 atlet putra. Analisis data hasil pembelajaran semester 1 sampai semester 5 menunjukkan bahwa total nilai yang diperoleh semester I = 1140, semester II = 1160, semester III = 1210, semester IV = 1225, semester V = 1225. Jadi dapat disimpulkan bahwa grafik nilai raport dari semester 1 ke semester 4 mengalami peningkatan yang signifikan, namun di semester 4 ke semester 5 data menunjukkan prestasi yang stabil karena tidak mengalami peningkatan maupun

penurunan. Dan analisis data hasil pembelajaran selama semester 1 sampai semester 5 menunjukkan bahwa total nilai yang diperoleh semester I = 1116, semester II = 1127, semester III = 1145, semester IV = 1160, semester V = 1182. Jadi dapat disimpulkan bahwa grafik dari semester 1 ke semester 5 mengalami peningkatan yang signifikan(Uddin, Setijono, & Wiriawan, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2021 pada Atlet karate di Kabupaten Bondowoso didapatkan presentase atlet karate di Kabupaten Bondowoso dari 80 atlet yang mengikuti latihan pusdiklat cabang Kabupaten Bondowoso terdapat 30% atlet memiliki prestasi akademik yang baik ditandai dengan capaian pembelajaran (rapot) dan mendapat peringkat kelas di sekolahnya.

Hasil prestasi yang baik merupakan harapan bagi semua siswa, orang tua, dan juga guru. Begitu juga dengan prestasi akademik atlet di Kabupaten Bondowoso yang memiliki harapan agar atlet memiliki prestasi akademik yang baik, namun memperoleh prestasi akademik yang baik tidaklah mudah dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh didalamnya. Dalam proses ini individu tumbuh dan mulai belajar mengidentifikasi dirinya sendiri yaitu individu mulai membangun konsep diri yaitu sebuah sikap pandang terhadap dirinya sendiri dan sebagai penentu tingkah laku. Konsep diri memegang peranan yang penting dalam mengarahkan tingkah laku siswa. konsep diri positif yang dimiliki oleh atlet akan mengarahkan tingkah lakunya agar dapat diterima di lingkungan dimana ia berada. Di sekolah, atlet harus mampu mengikuti disiplin belajar yang diatur oleh sekolah. hal ini bertujuan agar atlet dapat

belajar dengan baik dan efektif, ada lima komponen konsep diri yang perlu dipahami dan diketahui oleh atlet yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri (Reski dkk., 2017).

Hasil data prevalensi konsep diri yang dilakukan oleh peneliti Dahlia Novarianing Asri dan Sunarto yang dilakukan di SMP 6 Kota Madiun. Data dalam penelitian ini berupa sejumlah informasi yang berkaitan dengan konsep diri siswa di lokasi penelitian. Diketahui bahwa sebanyak 37 siswa (68,52%) siswa memiliki konsep diri positif, sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif hanya 17 siswa (31,48%). Individu dengan konsep diri positif sangat penting untuk perkembangan mental pada remaja. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan melindungi diri dari perilaku-perilaku bermasalah. Sedangkan remaja dengan konsep diri negatif menunjukkan perasaan bersalah, keragu-raguan, memiliki penilaian negatif terhadap dirinya, tidak berharga.

Semua ini akan menimbulkan perilaku-perilaku bermasalah, seperti menarik diri, cemas, depresi, dan gangguan psikosomatis yang berkorelasi dengan perilaku agresif dan perilaku delikueni (Asri, 2021). Konsep diri ini merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam suatu proses pendidikan. Banyak atlet rendah prestasi akademiknya dikarenakan terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku atlet yang disebabkan oleh persepsi-persepsi dan sikap negatif atlet terhadap dirinya sendiri. Demikian juga dengan atlet yang kesulitan dalam belajarnya karena banyak dari mereka yang sudah berfikir bahwa mereka tidak bisa atau tidak mampu sebelum mengerjakan dan mulai mengerjakan tugas sekolah tersebut dan atlet juga membagi

waktu tersebut dengan jadwal latihannya (Hariyadi dan Darmuki, 2019). Agar konsep diri positif individu perlu bimbingan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan teman-teman serta lingkungan masyarakat. Konsep diri positif dan hasil belajar lebih tinggi yang diperoleh atlet karena ia menerima apapun tentang dirinya sendiri baik kelebihan yang ada, kekurangan dan hal baik positif maupun negatif tentang dirinya sendiri.

Fenomena tersebut dapat ditemukan di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur, dimana Atlet di Kabupaten Bondowoso dituntut untuk dapat menyeimbangkan tanggung jawabnya sebagai atlet dan siswa. Atlet pelajar di sekolah tersebut harus mengikuti latihan setelah sekolah pada jam 03.00. Mereka juga mempunyai kewajiban yang harus dilakukan sebagai siswa seperti mengerjakan tugas dan belajar. Tidak hanya itu, mereka juga saling berkompetisi untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan. Adanya fenomena tersebut dapat berpotensi menyebabkan para siswa mengalami beban seperti merasakan tekanan, merasa mempunyai banyak beban pekerjaan (tugas sekolah, ujian, pekerjaan rumah, latihan), khawatir mendapat nilai buruk, takut gagal dalam memenuhi ekspektasi diri sendiri, kurang percaya diri, dan kurang konsentrasi saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dalam melakukan penelitian untuk melihat hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada atlet karate di Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI AKADEMIK ATLET KARATE DI KABUPATEN BONDOWOSO”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Pernyataan masalah

Atlet Karate adalah seorang olahragawan yang bergerak dibidang olahraga karate yang mengikuti pertandingan dengan menggunakan kekuatan fisik, ketangkasan dan kecepatan dengan diikuti latihan yang secara rutin dan atlet karate itu sendiri dinaungi oleh sebuah organisasi sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan latihan.

Mereka juga mempunyai kewajiban yang harus dilakukan sebagai siswa seperti mengerjakan tugas dan belajar. Tidak hanya itu, mereka juga saling berkompetisi untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan.

### 2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah konsep diri atlet karate di Kabupaten Bondowoso?
- b. Bagaimanakah prestasi akademik atlet karate di Kabupaten Bondowoso?
- c. Bagaimanakah hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik atlet karate di Kabupaten Bondowoso?

## **C. Tujuan Masalah**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini apakah ada hubungan konsep diri dengan prestasi akademik atlet karate di Kabupaten Bondowoso.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui konsep diri yang ada pada atlet karate di Kabupaten Bondowoso.
- b. Untuk mengetahui prestasi akademik yang dicapai oleh atlet karate di Kabupaten Bondowoso.
- c. Untuk menganalisis apakah ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik atlet karate di Kabupaten Bondowoso.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep diri dan prestasi akademik, dan dapat menjadi literatur tambahan dalam ilmu keperawatan.

### 2. Manfaat praktis

Dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan, menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan dalam melakukan kegiatan pendidikan, bagi orang tua dapat dijadikan sebuah informasi awal dalam membimbing putra-putrinya, bagi guru kelas dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran saat dikelas.

### 3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga ilmu keperawatan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dan masukan terhadap pengetahuan mengenai konsep diri dan prestasi akademik juga keperawatan jiwa khususnya.

